



# PENGARUH PROFITABILITAS DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Aulia Rizki Arjannie,  
Zulaikha<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*This study explain how profitability and age of a company can affect the disclosure of corporate social responsibility in the annual report. The companies that earn high profit tend to assume that they didn't need to make a report about things that can interfere their financial succes, so they make an un-optimal performance in social responsibility of their annual report. On the other side, the companies that has a long standing are more experienced in publish their financial statements. With this experiences, they could be more aware of the information needs for their company . For a sample, there are 113 annual reports of basic and chemical industry companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2012. The informations processing are using multiple linear regression with profitability and age of a company as the independent variable and the disclosure of corporate social responsibility as the dependent variable. So this study use 3 control variables: firm size, leverage, and capital intensity. The result of this study show that the age of a company doesn't have any effect on the disclosure of corporate social responsibility, while profitability could affect the disclosure of corporate social responsibility negatively and justify the concept of legitimacy theory.*

*Keywords : disclosure of corporate social responsibility, legitimacy theory, profitability and company age.*

## PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya. Pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi alat bagi perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas dan menghindari terjadinya konflik sosial. Ghazali dan Chariri (2008) menjelaskan bahwa kegiatan perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga pengungkapan sosial dan lingkungan menjadi alat manajerial yang digunakan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan serta untuk mewujudkan akuntabilitas perusahaan kepada publik mengenai berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan baik dalam pengaruh yang baik atau pengaruh yang buruk.

Di Indonesia, wacana mengenai kesadaran dalam menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 menyebutkan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Meskipun pelaksanaan dan pelaporan tanggung jawab sosial telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku, namun peraturan tersebut tidak memberikan informasi khusus tentang apa saja yang wajib dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan tanggung jawab sosial, sehingga pengungkapan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

kegiatan sosial tersebut masih kurang memadai. Rendahnya kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan masalah lingkungan dan sosial salah satunya disebabkan karena perusahaan menganggap pengungkapan sosial itu bersifat sukarela.

Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas dan umur perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Sari, 2012). Profitabilitas mempunyai peranan penting dalam memberikan keyakinan perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial guna memperoleh legitimasi dan nilai positif dari masyarakat (*stakeholders*). Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan mengindikasikan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan sukarela dengan alasan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua mungkin akan lebih mengerti pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial yang akhirnya akan menghasilkan return bagi perusahaan.

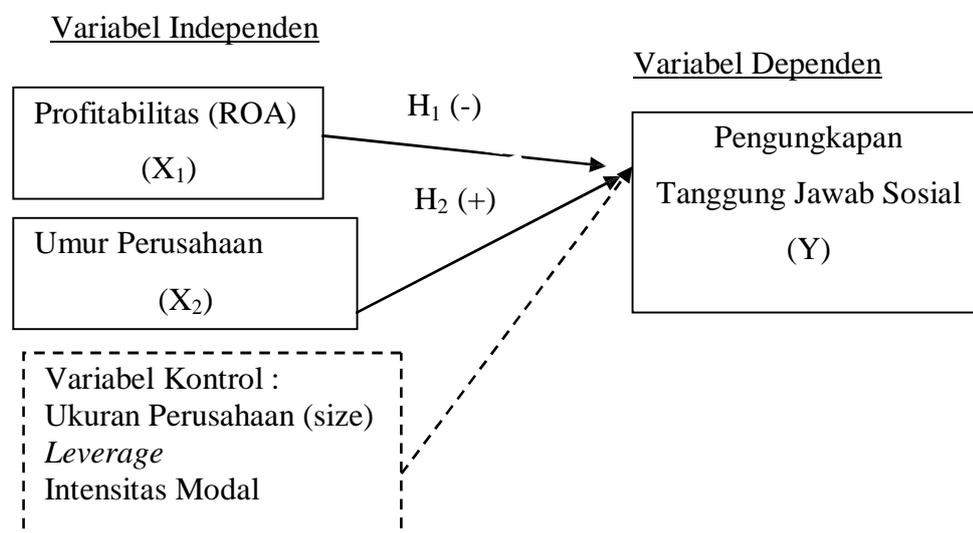
Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012.

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu bentuk kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional terhadap kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas besar justru menganggap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dapat mengganggu informasi suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka perusahaan akan mengungkapkan informasi sosial secara luas agar pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan perusahaan melalui lingkup sosial. Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan melangsungkan kegiatan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki pengalaman yang lebih luas dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen informasi tentang perusahaan kepada para *stakeholder* sehingga lebih luas dalam mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial dan tiga variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, *leverage* serta intensitas modal. Keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan, baik oleh peneliti yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005) yang berjudul “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta” menemukan bukti bahwa *size*, *profile*, dan ukuran dewan komisaris ditemukan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan profitabilitas dan *leverage* terbukti tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Hossain dkk (2006) tentang pengungkapan CSR di Bangladesh menemukan bukti bahwa faktor profitabilitas (dengan proksi *net profit margin*) dan tipe industri mempunyai hubungan positif terhadap pengungkapan CSR. Variabel independen lainnya seperti *size*, *subsidiaries of multinational company*, dan audit firm tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Anggita Sari pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*”. Penelitian ini menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan sebagai variabel independen dengan menggunakan variabel tipe industri, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* sebagai variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tipe industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Santoso dan Erlina Chandra pada tahun 2012 yang berjudul “Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan dewan komisaris independen dalam pengungkapan CSR”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR sedangkan variabel independen nya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan dewan komisaris independen. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas dan dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR sedangkan *leverage* dan umur perusahaan tidak berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan Reverte (2009) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Spanyol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *media exposure*, *international listing*, profitabilitas, *size*, struktur kepemilikan, sensitivitas industri, dan *leverage*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan CSR. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas dan *leverage* yang tidak terbukti signifikan berpengaruh. Variabel *media exposure*, *international listing*, *size*, struktur kepemilikan, dan sensitivitas industri terbukti berpengaruh.

Pada penelitian ini peneliti mengajukan dua hipotesis. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

### 1. Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan dikatakan baik apabila memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta membuat manajemen bebas untuk mengungkapkan CSR kepada pemegang saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset (ROA)* sebagai alat ukur karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba bersih pada sejumlah aset tertentu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Donovan dan Gibson (2000) menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar para investor tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Donovan dan Gibson (2000) maka dapat ditarik hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Profitabilitas yang diukur dengan proksi ROA berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## 2. Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Umur perusahaan menggambarkan lamanya perusahaan tersebut berdiri dan melangsungkan kegiatan usahanya. Semakin lama perusahaan, maka masyarakat semakin banyak mengetahui informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tetap dapat bertahan dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan bisa dihubungkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua tentunya memiliki pengalaman yang lebih banyak dan lebih mengetahui kebutuhan komitmen atas informasi tentang perusahaan daripada perusahaan yang muda atau baru saja berdiri dan beroperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ansah (2000) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ansah (2000) maka dapat ditarik hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Umur perusahaan yang diukur berdasarkan tahun go publik berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI.

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan definisi operasional praktek pengungkapan sosial yang diterapkan dalam penelitian ini adalah banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Variabel pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan metode *content analysis*. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodefikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan, Guthrie, *et al.* (2004). Metode *content analysis* ini dapat dilakukan dengan cara checklist. Checklist dilakukan dengan melihat pengungkapan sosial perusahaan dalam tujuh kategori yang disebutkan oleh Sembiring (2005), yaitu : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Ketujuh kategori tersebut dibagi dalam 78 item pengungkapan yang terdiri atas kategori lingkungan (13 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item). Item pengungkapan dalam penelitian ini kemudian dinyatakan dalam bentuk indeks pengungkapan sosial. Maka rumus untuk menghitung CSR (Sayekti & Wondabio, 2007) adalah :

$$TCSR = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah keseluruhan item pengungkapan sosial}}$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan umur perusahaan.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal yang akan diperbandingkan. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan proksi ROA yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2013) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

#### 2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu lama perusahaan berdiri. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut melakukan penawaran umum perdana saham perusahaan kepada masyarakat dan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sampai tahun perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas modal.

#### 1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan.



Besar kecilnya perusahaan dapat digambarkan dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan menurut Lanis dan Richardson (2013) dapat diukur dengan logaritma natural total aset agar dapat mengurangi perbedaan antara ukuran perusahaan besar dan ukuran perusahaan kecil. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Size} = \text{Ln total aset}$$

## 2. Leverage

*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana dimana dalam penggunaan tersebut perusahaan harus membayar beban tetap (Riyanto,2001). *Leverage* digunakan untuk mengukur ketergantungan perusahaan kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi menggambarkan ketergantungan perusahaan pada pinjaman luar negeri yang tinggi. Umumnya, perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan berusaha menyampaikan lebih banyak informasi sebagai instrumen untuk mengurangi *monitoring costs* bagi investor. Mereka memberikan informasi yang lebih detail dalam laporan tahunan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Rumus untuk menghitung *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Lev} = \frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total aset}}$$

## 3. Intensitas Modal

Intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan diinvestasikan dalam aset tetap. Intensitas modal dinilai agar prospek di masa depan atas investasi yang telah ditanamkan dapat diketahui. Perusahaan dengan aset yang besar akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lebih besar daripada perusahaan yang memiliki aset lebih rendah. Rumus yang digunakan untuk menghitung intensitas modal menurut Lanis dan Richardson (2013) adalah :

$$\text{Capint} = \frac{\text{Total aset tetap bersih}}{\text{Total aset}}$$

## Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012. Metode pengambilan sampel yang diambil dari populasi perusahaan industri dasar dan kimia menggunakan kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut :

1. Melaporkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2010-2012.
2. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dalam mengelola usahanya.
3. Perusahaan menerapkan dan mengungkapkan laporan mengenai tanggung jawab sosial.

## Metode Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan model regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{TCSR} = - 1 \text{ ROA} + 2 \text{ AGE} + 3 \text{ SIZE} + 4 \text{ LEV} + 5 \text{ CAPINT} + e$$

Dimana :

TCSR = Total CSR yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan keuangan perusahaan  
= konstanta

ROA = Profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return on Asset*

AGE = Umur Perusahaan, jumlah umur *listing*

SIZE = Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total aset

LEV = *Leverage* diukur dengan total utang jangka panjang dibagi total aset

CAPINT= intensitas modal diukur dengan total aset tetap dibagi total aset

= error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2010 sampai dengan 2012 berjumlah 186 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012 yang dijadikan sampel adalah sebanyak 113 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Usaha**

NO	JENIS USAHA	FREKUENSI	PRESENTASE (%)
1	Semen	9	7,96
2	Keramik, Porselen dan Kaca	12	10,62
3	Logam dan sejenisnya	26	23,01
4	Kimia	18	15,93
5	Plastik dan Kemasan	21	18,58
6	Pakan Ternak	12	10,62
7	Kayu dan Pengolahannya	1	0,88
8	Pulp dan Kertas	15	13,27
	JUMLAH	113	100

### Statistik Deskriptif Variabel

Dengan menggunakan statistik deskriptif, variabel profitabilitas menunjukkan nilai maksimum sebesar .8390 dan nilai minimum sebesar .0002 serta memiliki rata-rata sebesar 0.108. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan sampel rata-rata dapat menghasilkan laba bersih hingga 0.108 atau sebesar 10,8% dari total aset yang perusahaan miliki.

Variabel umur perusahaan dengan menggunakan statistik deskriptif menunjukkan hasil yaitu nilai maksimum sebesar 64 dan nilai minimum sebesar 14 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 30.50. Hal ini menjelaskan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang telah lama berdiri yaitu rata-rata selama 30 tahun. Hasil analisis terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 32.088 dan nilai minimum sebesar 19,351 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 27,888. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan sampel rata-rata merupakan perusahaan besar dilihat dari total aset yang dimiliki yaitu sebesar 27,88%. Hasil analisis terhadap variabel leverage menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.861 dan nilai minimum sebesar 0,011 serta memiliki rata-rata sebesar 0.151. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki total hutang sebesar 15,1% dari total aset perusahaan. Variabel intensitas modal berdasarkan analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.820 dan nilai minimum sebesar 0.048 serta memiliki rata-rata sebesar 0.454. Hal ini berarti bahwa sebesar 45,4% aset perusahaan sampel rata-rata diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai maksimum sebesar 0.641 dan nilai minimum sebesar 0,141 serta memiliki rata-rata sebesar 0.415. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel rata-rata sebesar 41,5% telah mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maksimum	Mean
ROA	113	0.000	.839	0.10852
AGE	113	0.042	1.000	0.60472
SIZE	113	19.351	32.088	27,88799
LEV	113	0.011	0.861	0.15079
CAPINT	113	0.048	0.820	0.45443
CSR	113	0.141	0.641	0.41463

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

### Pembahasan Hasil Regresi

Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan persamaan sebagai berikut :

$$TCSR = 0,703 - 0,515ROA + 0,012AGE - 0,010SIZE + 0,146LEV + 0,018CAPINT + e$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan, leverage dan intensitas modal memiliki koefisien positif. Hal ini menjelaskan bahwa meningkatnya umur perusahaan, tingkat *leverage* perusahaan dan intensitas modal akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial.

**Tabel 3**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Variabel	B	t	Sig
Konstanta	.684	4.213	.000
ROA	-.523	-7.312	.000
AGE	.000	-.868	.387
SIZE	-.008	-1.193	.235
LEV	.149	2.061	.042
CAPINT	.007	.118	.906

a. Dependent Variabel : CSRD

Sumber : output SPSS

- Variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar -7.312 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial diterima.
- Variabel umur perusahaan memiliki nilai t sebesar -.868 dengan tingkat signifikansi 0,387 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 (5%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa umur perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial tidak dapat diterima.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t sebesar -1.193 dengan tingkat signifikansi 0,235 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar 2.061 dengan tingkat signifikansi 0,042 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
- Variabel intensitas modal memiliki nilai t sebesar .118 dengan tingkat signifikansi 0,906 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Interpretasi hasil dalam penelitian ini sebagai berikut :**

#### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_1$  yang diajukan dapat diterima dan berhasil didukung karena terbukti signifikan dalam regresi. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh Donovan dan Gibson (2000) yang berhasil membuktikan arah hubungan negatif antara profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi manajemen menganggap tidak memerlukan pelaporan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya, ketika perusahaan mendapatkan laba yang rendah maka manajemen berharap para pengguna

laporan keuangan tetap akan membaca kabar baik kinerja yang disampaikan oleh perusahaan melalui lingkup sosial dengan tujuan agar para investor tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan juga merasa tidak perlu memberikan pengungkapan sosial dan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterima perusahaan.

Penelitian ini menghasilkan temuan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain dkk. (2006) yang menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan sosial. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan secara luas informasi sosial yang telah dilakukan. Hal ini dikarenakan anggapan bahwa melakukan tanggung jawab sosial merupakan langkah strategis untuk jangka panjang yang akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fr.Reni (2006) dan Reverte (2009) yang melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_2$  yang diajukan tidak dapat diterima karena tidak signifikan dalam model regresi. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Santoso dan Erlina Chandra (2012) yang gagal membuktikan pengaruh dari umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka perusahaan akan semakin mengungkapkan informasi sosial sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk tetap diterima masyarakat. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama berdiri tidak terpengaruh untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunan lebih banyak karena perusahaan tersebut telah terbiasa untuk melakukan tanggung jawab sosial dengan menggunakan media lain seperti majalah dan internet. Dengan demikian, hal itu dianggap sebagai kebiasaan yang telah diketahui oleh masyarakat luas, sehingga tidak perlu lagi mencantumkan secara rinci pengungkapan sosial pada laporan tahunannya. Sedangkan perusahaan yang lebih muda menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu pengungkapan yang penting. Perusahaan yang baru berdiri sedang mencari dan membangun legitimasi bagi perusahaannya. Oleh karenanya penting untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lengkap.

Penelitian ini menghasilkan temuan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Viraline Maria (2011) yang menemukan bukti bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kinerja sosial pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Semakin dewasa usia perusahaan tentu membuat perusahaan semakin sering mengungkapkan aktifitas kinerja sosial sehingga kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam pelaksanaan pengungkapan sosial dapat diatasi, melalui perbaikan dan pemilihan kebijakan strategis yang dapat mendorong meningkatnya pengungkapan pertanggung jawaban sosial. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani Puruwita (2012) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela. Artinya semakin lama suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka akan semakin sedikit pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan, sehingga perusahaan hanya akan mengungkapkan informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan, dengan demikian perusahaan tidak perlu mengungkapkan semua informasi yang dimilikinya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara profitabilitas, dan umur perusahaan secara parsial dan simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2012. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :



1. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh agresivitas pajak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama tiga tahun pengamatan.
2. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara statistik terbukti terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama tiga tahun pengamatan.
3. Hasil pengujian analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan selama tiga tahun pengamatan.
4. Secara simultan variabel agresivitas pajak, profitabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu sebanyak 113 perusahaan dari 186 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar dikarenakan kesulitan dalam memperoleh data laporan tahunan secara lengkap.
2. Perusahaan ini hanya meneliti salah satu sektor dari perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri dasar dan kimia sebagai sampel sehingga hasil penelitian kurang dapat mewakili kondisi seluruh perusahaan di Indonesia.
3. Dalam menentukan pemberian *score* indeks pengungkapan tanggung jawab sosial terdapat unsur subyektivitas karena tidak terdapat ketentuan baku yang dapat dijadikan standar dalam penentuan indeks sehingga antara peneliti satu dengan yang lain dapat memberikan jumlah *score* yang berbeda pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga akan memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil kondisi yang sebenarnya serta menambah jumlah sampel.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya menggunakan laporan tahunan saja untuk memperoleh data terkait tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga menggunakan data primer.
3. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan agar dapat berjalan dengan tertib dan bukan hanya sebagai pencitraan perusahaan perlu adanya audit sosial.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain seperti penerapan etika bisnis, audit sosial untuk menemukan suatu model standar pendugaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cara pengungkapan tanggung jawab sosial yang berbeda, sehingga keberagaman penelitian dapat terjadi.

## REFERENSI

- Aerts, W. and Cormier, D. (2009), "Media legitimacy and corporate environmental communication", *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 34, pp. 1-27.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Ansah, Steven O. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and Business Research Journal*. pp 241-254.
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. "Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information". *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1. pp. 36-51
- Christensen, J. and Murphy, R. (2004), "The social irresponsibility of corporate tax avoidance: taking CSR to the bottom line", *Development*, Vol. 47 No. 3, pp. 37-44.
- Cowen, S.S., Ferreri, L.B., dan L.D. Parker. 1987. "The Impact Of Corporate Characteristics On Social Responsibility Disclosure: A Typology And Frequency-Based Analysis". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12 No. 2, pp. 111-122.



- Deegan, C. and Gordon, B. (1996), "A study of the environmental practices of Australian corporations", *Accounting and Business Research*, Vol. 26 No. 3, pp. 187-99.
- Deegan, C., Rankin, M. and Tobin, J. (2002), "An examination of the corporate social and environmental disclosures of BHP from 1983-1997", *Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 15 No. 3, pp. 312-43.
- Donovan, Gary and Kathy Gibson. 2000. *Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report: A Longitudinal Australian Study*. Paper for Presentation in the 6th Int. EAC, Montreal Canada. Vol.2.
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting*. *The Accounting Review*.
- Freedman, J. (2003). "Tax and corporate responsibility". *Tax Journal*, Vol. 695 No. 2, pp. 1-4.
- Freise, A., Link, S. and Mayer, S. (2008), "Taxation and corporate governance – the state of the art", in Scho'n, W. (Ed.), *Tax and Corporate Governance*, Springer-Verlag, Berlin and Heidelberg.
- Fr. Reni. Retno Angraini. (2006). *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Makalah yang disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi IX, 2006.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2008. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gray, R., Kouhy, R. and Lavers, S. (1995), "Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 8 No. 2, pp. 47-77.
- Gray, R., Owen, D. and Adams, C. (1996), *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate and Social Reporting*, Prentice Hall, London.
- Gujarati, D. 2003. "Basic Econometrics". Mc-Grawhill. New York.
- Guthrie, J. and Parker, L.D. (1989), "Corporate social responsibility: a rebuttal of legitimacy theory", *Accounting and Business Research*, Vol. 19 No. 76, pp. 343-52.
- Guthrie, et. al. 2004. "Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 2. Pp 282-293.
- Hidayati, Naila N. Dan Murni, Sri. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. April 2009. Vol. 11, No 1 ; 1-18
- Hossain, M., K. Islam dan J. Andrew. 2006. "Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh". Faculty of commerce papers, University of Wollongong.
- Hurst, J.W. (1970), *The Legitimacy of the Business Corporation in the Law of the United States 1780-1970*, The University Press of Virginia, Charlottesville, VA.
- Kotler, Philip dan Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. New Jersey; John Wiley & Sons, Inc.
- Landolf, U. (2006), "Tax and corporate responsibility", *International Tax Review*, Vol. 29, pp. 6-9.
- Landolf, U. and Symons, S. (2008), "Applying corporate responsibility to tax", *International Tax Review*, Vol. 31, pp. 6-13.
- Lanis, R and Richardson, G. (2013), "Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness : a Test of Legitimacy Theory". *Accounting, Auditing & Accountability*, Vol. 26 No. 1, pp. 75-100.
- Linda, S. And Erline, C. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 1, hlm. 17-30.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Nofandrilla. 2008. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)." Skripsi Mahasiswa S-1 Tidak Dipublikasikan. Surakarta: FE UNS.



- Nuryana, Mu'man. 2005. "Corporate Social Responsibility dan Kontribusi bagi Pembangunan Berkelanjutan", Makalah yang disampaikan pada Diklat Pekerjaan Sosial Industri, Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS), Lembang, Bandung.
- O'Donovan. 2002. Environmental Disclosure in the Annual Reports: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 15, No. 3, p. 344-371.
- Reverte, C. (2009). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88, 351-366.
- Rita J. D. Atarwaman. Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Ekonomi Advantage*. Vol 2, NO. 2, Februari 2011, Hlm. 67-68.
- Riyanto, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*; BPEF- Yogyakarta.
- Saleh, Rahmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII. Denpasar.
- Sari, R. A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1, Vol. 1, 2012.
- Sayekti, Wondabio, 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response, Coefficient". Makalah yang Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Sembiring. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.". Makalah yang disampaikan pada *Simposium Nasional Akuntansi. VIII*.
- Sikka, P. (2010), "Smoke and mirrors: corporate social responsibility and tax avoidance", *Accounting Forum*, Vol. 34 Nos 3-4, pp. 153-68.
- Sudana, I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1): h:37-49.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suryono, H., & Prastiwi, A. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Trotman, K.T. (1979), "Social responsibility disclosures by Australian companies", *Chartered Accountant in Australia*, Vol. 51 No. 2, pp. 24-8.
- Trotman, K.T. and Bradley, G.W. (1981), "Associations between social responsibility disclosure and characteristics of companies", *Accounting, Organisations and Society*, Vol. 6 No. 4, pp. 355-62.
- Utami, Indah dan Rahmawati, 2008, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Umur Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property dan Real Estate*)", Surakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wibisono Yusuf, 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik : Fascho Publishing.
- Wilmshurst, T.D. and Frost, G.R. (2000), "Corporate environmental reporting: a test of legitimacy theory", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 1, pp. 10-26.